ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

RAMLA SAPALI
NIM. D01418040

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

ABSTRACT

RAMLAH SAPALI, Analysis of Labor Absorption in the Industrial Sector in Bone Bolango Regency, supervised by RAMLAH ALKATIRI as supervisor I and SRI HANTUTI PARAMATA as supervisor II.

This research aims to analyze the absorption of labor in the industrial/company sector in Bone Bolango Regency. This research uses a descriptive quantitative approach and uses a secondary data base obtained from the Central Bureau of Statistics of Bone Bolango Regency. The analytical tool used is using multiple linear regression to see the effect between variables, the research variables are four variables which are divided into three independent variables (X_1-Number of industries), (X_2=Provincial Minimum Wage), (X3-Number of labor force), and one dependent variable (Y=Absorption of labor). The results showed that the absorption of labor in the industrial sector was influenced by three variables, namely X_1, X2, and X, each with an effect of 99.6% on employment (Y). Therefore, these three factors have a very significant influence on the absorption of labor in the industrial sector.

Keywords: Labor Absorption, Industrial Sector.

ABSTRAK

RAMLAH SAPALI. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Bone Bolango, dibawah bimbingan RAMLAH ALKATIRI sebagai pembimbing I dan SRI HANTUTI PARAMATA sebagai pembimbing II.

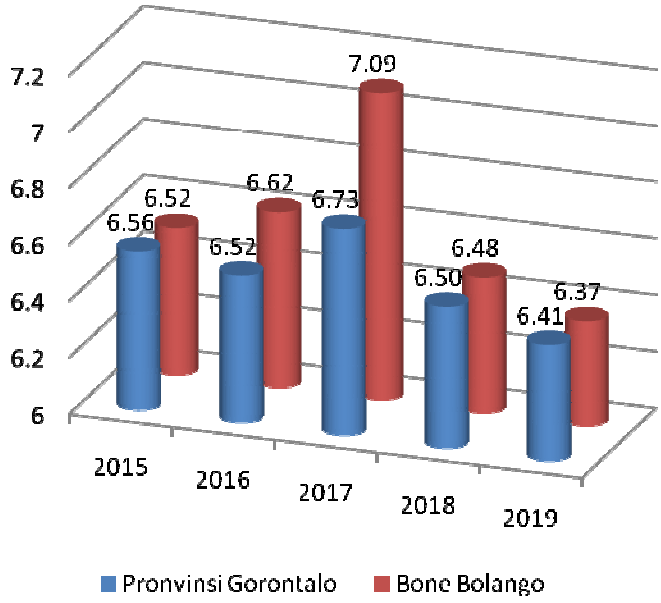
Penelitian bertujuan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja di skeotr industri/perusahaan di di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan menggunakan basis data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. Peralatan analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel dimana variabel penelitian berjumlah empat variabel yang terbagi pada tiga variabel indepent (X_1-Jumlah industri), (X_2=Upah Minimum Provinsi), (X3-Jumlah angakatan kerja), serta satu variabel dependent (Y=Penyerapan tenaga kerja). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Bone Bolango di pengaruhi oleh tiga variabel yaitu X_1, X2, dan X, masing-masing dengan besarnya pengaruh sebesar 99,6 % terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Oleh sebab itu ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Industri.

PENDAHULUAN

Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi meru pakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Arsyad (2010) menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai fisik saja. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor- sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan (Dumairy, 1996). Produk-produk industrial memiliki "dasar tukar" *(term of trade)* yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain.

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertambahan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi sampai dengan saat ini, dan masih belum teratasi adalah relatif masih tingginya angka pengangguran. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo memiliki nilai Produk Domestik Regional Bruto ketiga terbesar di Provinsi Gorontalo. Selama periode tahun 2015-2019 kinerja perekonomian di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan kondisi yang cukup baik, dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS 2019 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango tahun 2019 lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan ekonomi provinsi, dan pada tahun 2015 - 2016 menunjukkan angka laju pertumbuhan ekonomi yang hampir sama (gambar 1).



Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi

Struktur perekonomian Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 didominasi sektor pertanian, konstruksi, perdagangan, dan jasa perusahaan. Sektor pertanian masih mendominasi dalam memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai PDRB, diikuti sektor konstruksi dan perdagangan (BPS, 2020). Sementara sektor industri pengolahan yang diharapkan mampu memberikan peluang bagi penyerapan angkatan kerja belum banyak diharapkan menjadi sektor yang memberikan kesempatan bagi tumbuhnya angkatan kerja yang setiap tahunnya senantiasa mengalami perkembangan. Tentunya kondisi ini tidak diharapkan. Karena tingkat pengangguran akan semakin bertambah dan pada akhirnya akan menjadi beban pembangunan dengan

lahirnya keluarga-keluarga atau orang-orang miskin baru.

Dengan belum berkembangnya sektor industri pengolahan dan perdagangan, diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Berdasar kondisi tersebut, maka penelitian ini mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango dengan menetapkan judul penelitian, "Analisis Penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri di Kabupaten Bone Bolango"

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Bagaimana penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Bone Bolango"

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyerapan angkatan kerja oleh sektor industri Kabupaten Bone Bolango

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Tenaga Kerja

Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian. "Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain." Dari pengertian tersebut, dapat dilihat beberapa unsur-unsur yang melekat dari istilah pekerja atau buruh, yaitu sebagai berikut :

1. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
2. Menerima imbalan/upah sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut. (Agus Midah, 2010;7)

Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja, (Subijanto, 2011;08).

Sedangkan menurut Payaman (2011) tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praksis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. (Sendjun H Manululang, 1998, 03). Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Klasifikasi Tenaga

Kerja Klasifikasi adalah penyusunan bersistem atau berkelompok menurut standar yang di tentukan.(Pius Partanto, 2001;345) Maka, klasifikasi tenaga kerja adalah pengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan yaitu:

1. Berdasarkan penduduknya
   1) Tenaga kerja
      Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
   2) Bukan tenaga kerja
      Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.
2. Berdasarkan batas kerja
   1) Angkatan kerja
      Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
   2) Bukan angkatan kerja
      Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah: anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat, dan para pengangguran sukarela.

3. Berdasarkan kualitasnya
   1) Tenaga kerja terdidik
      Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
   2) Tenaga kerja terlatih
      Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
   3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih
      Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.(Dwiyanto Agus, 2006;45)

Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2017) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir. Menurut Moeliono (2008:534) industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Kegiatan yang mengolah bahan mentah, baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang tinggi untuk pengunaannya.

a. Klasifikasi Industri

Berdasarkan jumlah tenaga kerja Badan pusat statistik (BPS) tahun 2017 mengklasifikasikan industri manufaktur kedalam empat golongan berdasarkan jumlah tenaga kerja, seperti nampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Klasifikasi Industri

No	Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1.	Industri Besar	100 atau lebih
2.	Industri Sedang	20-90
3.	Industri Kecil	5-19
4.	Industri Rumah Tangga	1-4

Sumber: BPS,2020

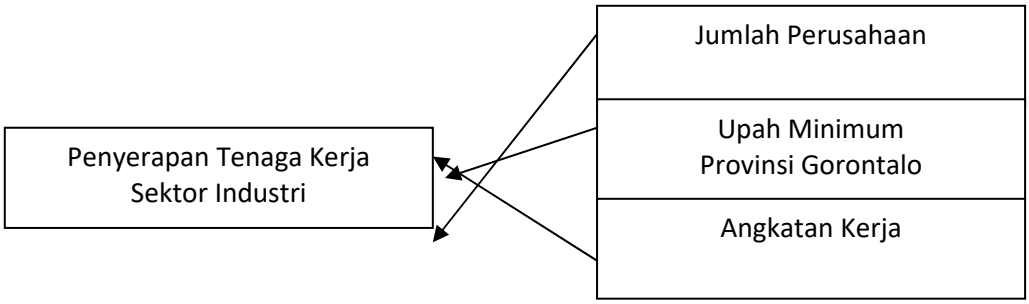
Kementrian Perindustrian mengklasifikasikan industri di Indonesia dalam tiga kelompok besar yaitu:

a. Industri Dasar
   Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). IMLD atara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya.
b. Aneka Industri (AI)
   Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.
c. Industri Kecil
   Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan

(industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu bagin dari tinjauan pustaka yang di dalamnya memuat rangkuman dari seluruh dasar teori yang ada dalam penelitian ini. Dimana dalam rangka penelitian ini digambarkan skema singkat mengenai proses penelitian yang dilakukan. Adapun skema tersebut sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Diduga, bahwa jumlah perusahaan/UKM berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja
2. Diduga, bahwa UMP berpengaruh positif terhadap penyerarapan tenaga kerja
3. Diduga, bahwa angkatan kerja berpengaruh positif terhadap penyerarapan tenaga kerja

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah besarnya kontribusi sektor jasa pendidikan dan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini melibatkan lima variabel, yaitu empat X (independent) dan 1 variabel dependent yaitu Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

a. "X_1" adalah jumlah perusahaan/UKM variabel sebagai bebas (*independen variabel*).
b. "X_2" adalah besaran jumlah UMP dalam rupiah sebagai variabel bebas (*independen variabel*).
c. "X_3" adalah jumlah jumlah angkatan kerja sebagai variabel bebas *(independen variabel*).
d. "Y" adalah variabel tidak bebas (*dependent variabel*), adalah variabel ini adalah nilai yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas dalam penelitian ini adalah nilai Y adalah penyerapan tenaga kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:

a. Observasi
   Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas BPS dan Beppeda Kabupaten Bone Bolango yang erat kaitannya dengan dokumen yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai sektor jasa pendidikan Kabupaten Bone Bolango.
b. Dokumentasi
   Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pendataan atau perekaman data di BPS

dan Bappeda Kabupaten Bone Bolango yang erat kaitannya dengan dokumen yang dibutuhkan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai jumlah sektor jasa pendidikan Kabupaten Bone Bolango.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, Data PDRB, Skripsi yang telah diteliti dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Hubungan antara kedua variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi.

a. Analisis Regresi Berganda
   Adalah suatu persamaan yang menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan satu atau beberapa variabel lainnya. Dalam hal ini analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidak antara sektor jasa pendidikan (*Independent Variable*) dan Produk Domestik Regional Bruto (*Dependent Variable*)

Jika pola hubungan hanya melibatkan satu variabel prediktor dan satu variabel kriterium, maka hubungan liniear untuk kedua variabel tersebut adalah regresi sederhana. Persamaan regresi untuk analisis regresi sederhana adalah:

$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$ (J. Supranto,2017)

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksi (penyerapan tenaga kerja)

a = harga Y bila X = 0 (konstan)

b = angka arah / koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel kriterium yang didasarkan pada variabel prediktor

x_1 = Jumlah perusahaan/UKM

x_2 = UMP

x_3 = Jumlah angkatan kerja

3.6 Hipotesis Statistik

Menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara x1,x2,x3, terhadap Y), digunakan hipotesis statistik dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut:

r = koefisien korelasi

Besarnya koefisien korelasi atau r adalah -1 < r > + 1 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila r = +1 berarti terdapat korelasi positif sempurna antara variabel X dan variabel Y dan sifatnya searah.
2. Apabila r = 0 berarti tidak terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
3. Apabila r = -1 berarti terdapat korelasi negative antara variabel X dan variabel Y yang sifatnya keterbalikan.

Setelah nilai koefisien korelasi diperoleh, untuk selanjutnya adalah mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam (%) yang diperoleh dari bentuk kuadrat koefisien korelasi yang dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dalam mencari nilai koefisien determinasi ini rumus yang digunakan adalah:

Koefisien Determinasi = r^2 x 100%

Untuk menguji hipotesis yang digunakan tersebut, yaitu dengan menggunakan parameter seperti dibawah ini:

a. H0 : r = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y.
b. H1 : r > 0, artinya terdapat hubungan yang positif antara variabel X dan variabel Y.

Keterangan :

- H0 atau hipotesis 0 artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan variabel Y adalah = 0 atau tidak berarti.
- H1 atau hipotesis alternatif artinya hipotesis yang menyatakan bahwa beda antara variabel X dan variabel Y adalah > 0 atau mempunyai beda yang berarti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Angkatan Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah angkatan kerja sangat tergantung dari perkembangan jumlah penduduk di suatu daerah termasuk di Kabupaten Bone Bolengo. Untuk mengetahui perkembangan angkatan kerja dan serapan angkatan kerja pada lapangan usaha dalam hal ini sektor industri baik UKM/IKM maupun perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Bone Bolengo dapat dilihat pada table diberikut:

Tabel Perkembangan Jumlah Angkatan Kerja
di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah (Orang)	Perkembangan (%)
1.	2016	3222	-
2.	2017	3756	16,57
3.	2018	4280	13,95
4.	2019	4467	4,37
5.	2020	4498	0,69
Rata-Rata		4.047	7,12

Sumber: BPS 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah angkatan kerja setiap tahunnya mengalami perkembangan dengan rata-rata 7,12 persen atau 4.047 orang. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 16,57 persen.

Selanjutnya perkembangan jumlah angkatan kerja yang terserap di lapangan kerja sektor industri sebagai tabel berikut:

Tabel Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor
Industri di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2016-2020

No	Tahun	Jumlah (Orang)	Perkembangan (%)
1.	2016	1112	-
2.	2017	1676	50,72
3.	2018	2012	20,05
4.	2019	2715	34,94
5.	2020	3976	46,45
Rata-Rata		2.298	30,43

Sumber: BPS 2020

Berdasarkan tabel di atas, jumlah angkatan kerja yang terserap lapangan kerja sektor industri setiap tahunnya mengalami perkembangan dengan rata-rata 30,43 persen atau 2.298 orang. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 50,72 persen.

Selain faktor penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan tenaga kerja, keberadaan industri baik industri yang berskala kecil maupun yang berskala besar turut pula mempengaruhi perkembangan laju pengangguran dan penyerapan tenaga kerja. Berikut disajikan data perkembagan industry UKM/IKM di Kabupaten Bone Bolango

Tabel Perkembangan Perusahaan, UKM/IKM di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2016 -2020

Tahun	Jumlah Unit	Perkembangan (%)
2016	1802	-
2017	1892	4,99
2018	2045	8,09
2019	2341	14,47
2020	2890	23,45
Rata-Rata	2194	10,20

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa setiap tahun terjadi perkembangan atau pertambahan industri UKM/IKM secara rata-rata sebesar 2194 unit atau 10,20 persen. Dengan demikian data ini mengkofirmasi bahwa tingkat serapan angkatan kerja di Kabupaten Bone Bolango cukup signifikan dengan pertumbuhan industrinya.

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan Upah Minum Provinsi yang merupakan indikator penentu angkatan kerja mau bekerja dan mencari pekerjaan, sebagaimana dapat dilihat pada table diibawah ini:

Tabel Perkembangan Upah Minimum Provinsi (UMP)
Tahun 2016 -2020

Tahun	Jumlah Unit (Rp)	Perkembangan (%)
2016	1.875.000	-
2017	2.030.000	8,27
2018	2.206.813	8,71
2019	2.206.813	0,00
2020	2.586.900	17,22

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa dalam waktu lima tahun terakhir (2016-2020) telah terjadi 3 kali kenaikan Upah Minimum Provinsi Gorontalo. Dimana pada tahun 2017 berjumlah Rp.2.030.000 dari tahun sebelumnya (2016) sebesar Rp. 1.875.000,- atau naik dengan 8,27 persen. Tahun 2018 dan 2019 pemerintah Provinsi Gorontalo menaikkan lagi UMP menjadi Rp. 2.206.813 atau naik dengan 8,71 persen dari tahun sebelumnya. Setelah 2 tahun dimana pada tahun 2020 hingga sekarang pemerintah Provinsi Gorontalo menaikkan lagi UMP menjadi Rp.2.586.900 atau naik sebesar 17,22 persen dari tahun sebelumnya (2019).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian penyerapan tenaga kerja sektor Industri di Kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan data sekunder berbentuk data runtun waktu (time series) serta menggunakan peralatan analisis regresi linier berganda dan bantuan perangkat SPSS Ver 21.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1065.106	967.091		-1.101	.469
	X1	1.981	.605	.790	3.275	.189
	X2	.271	.265	.135	1.024	.492
	X3	.220	.001	.102	.353	.784

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = -1.065,10 + 1.981X_1 + 0,271X_2 + 0,220X_3$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta 1.065,10 menunjukkan bahwa apabila kabupaten Bone Bolango memiliki perusahaan atau industri, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sejumlah 1.065 orang.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh masing-masing variabel terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada tabel *model summary* berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.998[a]	0.996	0.982

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengaruh seluruh variabel independent (X_1,X_2 ,X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) adalah sebesar 0,996 atau 99,6 persen. Sementara sisanya 0,4 di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

a. Analisis Pengaruh Jumlah Perusahaan/Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Penyerapan tenaga kerja sektor industri berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa jumlah perusahaan/industri probabilitas sebesar 0,189 > α 0,05%, maka jumlah industri berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango. Artinya jika perusahaan/industri di Kabupaten Bone Bolango bertambah 1 unit saja maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah 0,189 atau 18,9 orang. Karena itu untuk mendorong perekonomian dan mengurangi pengangguran pemerintah daerah mestinya membuka seluas-luasnya sektor industri.

b. Analisis Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Faktor lain yang mampu menyerap angkatan kerja adalah persoalan UMP. Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa UMP probabilitas sebesar 0,492 > α 0,05%, maka Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango. Artinya jika UMP bertambah 1 unit saja maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah 0,492 atau 149,2 orang. Karena itu untuk mendorong perekonomian dan mengurangi pengangguran pemerintah daerah mestinya membuka seluas-luasnya sektor industri.

c. Analisis Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Berdasarkan hasil regresi berganda diketahui bahwa angkatan kerja yang ada probabilitas sebesar 0,084 > α 0,05%, maka angka kerja yang tersedia berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango. Artinya jika angkatan kerja siap pakai bertambah 1 orang saja maka penyerapan tenaga kerja akan bertambah 0,084 orang. Karena itu untuk mendorong perekonomian dan mengurangi pengangguran pemerintah daerah mestinya membuka seluas-luasnya sektor industri.

Angkatan kerja adalah penduduk dengan usia produktif yaitu 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan maupun yang sedang bekerja. Jumlah angkatan kerja meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Angkatan kerja dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi jika angkatan kerja terserap dengan baik hal ini harus didukung oleh ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Jika jumlah angkatan kerja melebihi jumlah lapangan kerja maka angakatan kerja tidak dapat terserap dengan baik sehingga dapat menimbulkan pengangguran yang dapat menurukan pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

Permasalahan tenaga kerja senantiasa telah merupakan fenomena nasional termasuk di daerah. Angkatan kerja dapat dijelaskan dengan beberapa definisi yaitu angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Selain itu angkatan kerja dapat didefinisikan dengan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Mulyadi, angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produksi yaitu produksi barang dan jasa.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja, yaitu penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 15 tahun yang selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu alasan. Angkatan kerja terdiri dari pengangguran dan penduduk bekerja. Pengangguran adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan atau mereka yang mempersiapkan usaha atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak bekerja. Penganggur dengan konsep ini disebut dengan pengangguran terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tenyang analisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu jumalh industri/perusahaan (X1) besaran Upah Minimum Provinsi (X2) dan ketersediaan angkatan kerja (X3), maka diperoleh hasil analisis bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango sangat dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut sebagaimana ditunjukkan oleh *R determinasi* yaitu 99,6 persen. Artinya bahwa untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di daerah maka pemerintah daerah harusnya memprioritaskan pertumbuhan sector industry baik berskala kecil maupun berskala besar. Jika hal ini dilakukakn secara konsisten dan berkesinambungan maka pertuambuhan ekonomi secara menyeluruh (aggregate) akan tumbuh dengan pesat, dan jika kondisi ini terjadi tentunya pendapatan per kapita masyarakat akan tumbuh dan naik dengan pesat.

Hasil analisis membuktikan pula bahwa hipotesis yang diajukan seluruhnya terbukti benar, bahwa baik dilihat secara parsial maupun dilihat secara simultan bahwa jumlah industry/perusahaan, besaran UMP dan jumlah angkatan kerja memberikan dampak atau pengaruh kuat terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone Bolango.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan angkatan kerja di Kabupaten Bone Bolango rata-rata dalam lima tahun terakhir (2016-2020) sebesar 7,21 persen sementara penyerapan tenaga kerja sebesar 30,43 persen . Penyerapan tenaga kerja yang tinggi dibarengi dengan perkembangan sektor industri/perusahaan yang ada.
2. Hasil analisis regresi berganda yang dilihat dari aspek besarnya pengaruh ketiga variabel independent (X1,X2, dan X3) memiliki pengaruh yang sangat signifikan yaitu sebesar 99,6 persen terhadap penyerapan tenaga kerja (Y).

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka beberapa hal yang dapat disarankan atau direkomendasikan yaitu:

1. Pemerintah perlu terus mempertahankan kebijakan perluasan kesempatan kerja dengan memperluas berdirinya industri-industri baik berskala kecil maupun berskala besar. Karena angkatan kerja terus bertambah seiring dengan perkembangan penduduk.
2. Perlu ada upaya untuk mendirikan diklat atau pendidikan vokasi dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai.
3. Bagi peneliti selain dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain, karena penelitian ini masih terbatas melibatkan variabel mengingat waktu dan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Midah, 2010, Hukum Ketenagakerjaan Indonesia Dinamika dan Kajian Teori, Bogor : Ghalia Indonesia.

Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief. (2010). Terampil Mengolah Data

Kualitatif Dengan NVIVO. Jakarta : Prenada Media Group.
Arsyad, Lincolin. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah. BPFE Yogyakarta.
BPS, 2020, Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka, BPS
BPS, 2019, Provinsi Gorontalo Dalam Angka, BPS
Darwin Prinst. 2000, Hukum Ketenaga Kerjaan Indonesia. Bandung : PT. Citra.
Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta
Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

Lalu Husni, 2005, Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sendjun H Manululang, 2018, Pokok-Pokok

Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia. Jakarta : PT Rineka Citra.
Simanjuntak, Payaman. J. 2015. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
Sonny Sumarsono, 2010, Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia, Erlangga Jakarta
Subijanto, 2011, Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. (vol 17 no 6)
Sunarno, Siswanto. 2006. Hukum Pemerintahan Daerah, Sinar Grafika, Jakarta.

Sumber Lain:

Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004